

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi, telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih baik. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Setelah kas, persediaan merupakan aset kedua yang rentan terhadap pencurian. Pengelolaan persediaan yang efisien untuk menghindari biaya akibat kehabisan persediaan dan biaya akibat kelebihan persediaan merupakan hal yang penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan, resiko kerusakan barang karena terlalu lama di gudang, sedangkan persediaan barang yang tidak tersedia jenis, kualitas, dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada

digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Perusahaan dagang jenis retail harus perhatian terhadap persediaan. Persediaan barang dagang adalah merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan dagang. Persediaan juga memiliki banyak potensi resiko seperti rawan kecurian, rawan rusak karena bencana, penyalahgunaan persediaan barang dagang, dsb. Kelancaran dari aktivitas operasional perusahaan ini tergantung pada semua pihak perusahaan, terutama semua pihak yang berada di fungsi operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus memiliki pengendalian internal yang memadai.

Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Menurut Tuanakotta (2013: 127) pengendalian internal dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh TCWG (*Those Charged With Governance*), manajemen, dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui mengancam pencapaian tujuan entitas. Pengendalian internal biasanya bersumber pada kerangka pengendalian COSO. Definisi pengendalian internal menurut COSO (2013) adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan semua insan entitas, dirancang untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan entitas yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Gallery Elzatta & Dauky Pondok Ungu merupakan jenis usaha retail. Gallery Elzatta & Dauky Pondok Ungu memiliki banyak persediaan barang dagang. Dimana dalam hal tersebut dibutuhkan pengendalian internal yang baik untuk mengelola persediaan barang dagang tersebut. Dari uraian tersebut maka perlu adanya analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan

dibandingkan dengan pengendalian internal menurut COSO *framework* , karena COSO bisa diterapkan diperusahaan besar maupun kecil dan COSO bersifat fleksibel karena kriteriannya bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “**Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada Gallery Elzatta & Dauky Pondok Ungu)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Gallery Elzatta & Dauky Pondok Ungu ?
2. Apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan sudah sesuai dengan penerapan COSO ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang terdapat pada Gallery Elzatta & Dauky Pondok Ungu
2. Untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal telah sesuai dengan penerapan yang pada COSO

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baik itu berupa masukan atau saran kepada pimpinan perusahaan dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang Gallery Elzatta & Dauky Pondok Ungu

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi referensi keputakaan di perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam bidang pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

c. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu bagi beberapa pihak yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat Batasan ruang lingkup penelitian pada penerapan pengendalian internal kegiatan operasional, khususnya di pengelolaan persediaan barang dagang pada Gallery Elzatta & Dauky Pondok Ungu.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran singkat dari laporan penelitian ini, maka penelitian ini dibagi dalam 5 Bab. Secara garis besar materi disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjelaskan gambaran umum dan alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini. Rumusan masalah merupakan analisis dari fenomena untuk merumuskan sebuah kesimpulan. Tujuan penelitian merupakan tujuan penulis untuk menemukan fenomena yang terjadi pada rumusan masalah. Manfaat penelitian berupa manfaat atas hasil dari penelitian ini. Batasan masalah merupakan pembatas permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Dan sistematika penulisan merupakan inti dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang ; landasan teori yang menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan dasar dalam

menjawab masalah yang ada pada penelitian ini. Tinjauan pustaka juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran, serta penelitian terdahulu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, penjelasan singkat mengenai pelaksanaan penelitian, memperoleh data dan tehnik analisis serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, serta beberapa saran dari hasil penelitian.

